

## Eksperimen Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Fiqih di SMP-IT Al-Jabar Karawang

Muhammad Nasa'i Dwi Saputra<sup>1\*</sup>, Lusiani Lestiana Indah<sup>2</sup>, Muhammad Arifin Ilham<sup>3</sup>,  
Filza Putri Amaliyah<sup>4</sup>, Salma Sholeha AM<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang,  
Indonesia

[2210631110041@student.unsika.ac.id](mailto:2210631110041@student.unsika.ac.id)<sup>1\*</sup>, [2210631110035@student.unsika.ac.id](mailto:2210631110035@student.unsika.ac.id)<sup>2</sup>,  
[2210631110039@student.unsika.ac.id](mailto:2210631110039@student.unsika.ac.id)<sup>3</sup>, [2210631110025@student.unsika.ac.id](mailto:2210631110025@student.unsika.ac.id)<sup>4</sup>,  
[2210631110052@student.unsika.ac.id](mailto:2210631110052@student.unsika.ac.id)<sup>5</sup>

Korespondensi Penulis: [2210631110041@student.unsika.ac.id](mailto:2210631110041@student.unsika.ac.id)

**Abstract:** SMP-IT Al-Jabar Karawang is an Islamic private educational institution that combines the Qur'an memorization program with the Merdeka Curriculum approach and an all-day school system. This school aims to produce a superior Qur'anic generation, with modern management and adequate facilities. This study aims to assess how effective the Islamic Religious Education (PAI) teaching model in the digital era is in improving student learning outcomes. The methodology used was a quasi-experiment with a pre-test and post-test design involving two groups: a control group and an experimental group. All groups had two meetings before the final assessment using a post-test. The results showed the average N-Gain value of the control class as 0.5 (low category), but for the experimental class it could reach 0.65 (medium category). This shows that the application of digital-based PAI learning models is more successful in improving student learning outcomes than traditional methods. Therefore, digital-based learning models can be the way that is appropriate and can adapt to incorporating Islamic values into education in this modern era.

**Keywords:** Islamic Religious Education, Digital Age, SMP-IT Tahfidz Quran Al-Jabar, Independent Curriculum, Islamic Value-Based Learning.

**Abstrak:** SMP-IT Al-Jabar Karawang merupakan lembaga pendidikan swasta Islam yang memadukan program menghafal Al Qur'an dengan pendekatan Kurikulum Merdeka dan sistem sekolah sehari-hari. Sekolah ini bertujuan untuk mencetak generasi Qur'ani yang unggul, dengan manajemen yang modern dan fasilitas yang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk menilai seberapa efektif model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Metodologi yang digunakan adalah eksperimen kuasi dengan desain pre-test dan post-test yang melibatkan dua kelompok: kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Semua kelompok melakukan dua kali pertemuan sebelum penilaian akhir menggunakan post-test. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata N-Gain kelas kontrol sebesar 0,5 (kategori rendah), namun untuk kelas eksperimen dapat mencapai 0,65 (kategori sedang). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PAI berbasis digital lebih berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode tradisional. Oleh karena itu, model pembelajaran berbasis digital dapat menjadi cara yang tepat dan dapat beradaptasi untuk memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam pendidikan di era modern ini.

**Kata Kunci:** Pendidikan Agama Islam, Era Digital, SMP-IT Tahfidz Quran Al-Jabar, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Berbasis Nilai Islam.

### 1. PENDAHULUAN

Teknologi yang maju dalam bidang pendidikan tidak dapat terpisahkan dari kegiatan pendidikan. Hal ini karena teknologi berperan sebagai pendorong bagi sistem pendidikan dan sistem tersebut mempengaruhi kemampuan pendidikan serta berfungsi sebagai elemen untuk melaksanakan proses pendidikan. Suatu organisasi pendidikan memiliki elemen yang

diperlukan untuk melaksanakan kegiatan belajar, seperti siswa, alat, tata organisasi, metode, pengajar, dana lembaga, dan sumber belajar.

Dalam sektor pendidikan, teknologi digunakan sebagai sarana pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Teknologi pembelajaran atau yang dikenal sebagai teknologi pendidikan mencakup teori serta praktik dalam merancang, mengembangkan, menggunakan, mengelola, dan menilai proses serta panduan belajar. Teknologi pendidikan bertujuan untuk menjelaskan aspek pendidikan dalam menangani masalah yang berkaitan dengan semua elemen pembelajaran melalui metode yang canggih dan terus-menerus. Sementara itu, teknologi pembelajaran adalah cabang ilmu yang tidak hanya mencakup alat-alat materi, tetapi juga mencakup analisis dan penerapan yang mendukung kemudahan dalam proses pembelajaran serta meningkatkan keterampilan. Di mana semua pihak, termasuk pengajar, siswa, institusi pendidikan, dan orang tua, dengan mudah dapat memanfaatkan teknologi untuk mendukung kelancaran proses belajar. Semua pihak yang terlibat harus benar-benar berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan yang spesifik.

Teknologi pendidikan biasanya berhubungan dengan alat-alat pembelajaran, yang berfungsi sebagai perantara dalam mengalirkan informasi berupa pengetahuan dari berbagai sumber menuju penerima. Agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, pendidik sebaiknya memberikan rangsangan kepada indra, yaitu dengan mengajak siswa untuk menggunakan berbagai sarana. Dengan beragam alat yang digunakan, tampaknya guru dapat menyampaikan informasi baru kepada siswa. Seorang pendidik perlu menggunakan berbagai jenis media yang sering disebut sebagai multimedia. Multimedia merupakan kombinasi dari grafik, tulisan, suara, klip video, dan animasi.

Berdasarkan sistem pembelajaran yang bertujuan meningkatkan hasil belajar dan memperbaiki minat belajar siswa, perlu didukung dengan penggunaan media pembelajaran. Jenis media yang diutamakan adalah yang berbasis multimedia. Multimedia adalah gabungan dari berbagai jenis media secara bersamaan yang berfungsi untuk melibatkan pengguna dengan cara memberikan arahan, kontrol, dan pengaturan.

Dalam proses pembelajaran, terdapat tiga jenis penggunaan multimedia. Pertama, multimedia digunakan sebagai bagian dari pembelajaran di kelas, seperti ketika guru menyampaikan materi di kelas. Kedua, multimedia berfungsi sebagai materi pelajaran yang dapat dipelajari secara mandiri. Dalam tipe ini, multimedia mendukung pembelajaran di kelas melalui latihan, umpan balik, dan evaluasi. Ketiga, multimedia berperan sebagai alat dalam pembelajaran. Dengan demikian, semua sarana pembelajaran disediakan dalam paket yakni

CBL (Computer Based Learning). Penggunaan teknologi yang bersifat positif serta menambah pengetahuan mengenai manfaat dari teknologi tersebut.

Dapat dibedakan antara teknologi, media, dan multimedia. Teknologi merujuk pada alat yang membantu aktivitas individu dalam kehidupan sehari-hari. Media, di sisi lain, berasal dari kata medium yang berarti pembawa atau pengirim. Dengan demikian, media pembelajaran adalah objek yang memberikan rangsangan dengan menyampaikan informasi kepada siswa untuk mendukung proses belajar. Sementara itu, multimedia terdiri dari dua kata: "multi," yang dalam bahasa Latin berarti banyak, dan "media," yang merupakan alat untuk menyampaikan informasi. Jadi, multimedia adalah kombinasi teks, gambar, video, dan animasi dalam media digital yang memungkinkan interaksi dan menampilkan pesan dengan cara yang lebih menarik.

Pada penelitian ini, penulis menyoroti pengembangan multimedia. Di sini, seorang guru diharapkan dapat memanfaatkan sarana yang ada dan memiliki kemampuan untuk menciptakan multimedia. Dengan kemajuan teknologi informasi saat ini, diharapkan proses pembelajaran, terutama pada mata pelajaran Fiqih di SMP-IT Al-Jabar, dapat menjadi lebih maju dan efektif.

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh penulis mengenai penerapan pembelajaran Fiqih berbasis multimedia di SMP-IT Al-Jabar, para pendidik PAI telah menyiapkan silabus dan rencana pembelajaran sebelum proses belajar mengajar dimulai. Pembuatan materi multimedia dilakukan dengan cara memisahkan dan mengkhususkan, meskipun hal itu sudah dituangkan dalam rencana pembelajaran. Tahapan yang direncanakan dalam pembuatan materi multimedia sesuai dengan keterampilan guru, yaitu disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta hal-hal yang telah dicantumkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam konteks ini, multimedia yang digunakan mencakup macromedia flash dan power point. Proses pembelajaran Fiqih berbasis multimedia mengikuti kurikulum 2013. Mengenai pandangan siswa terhadap pembelajaran Fiqih berbasis multimedia, separuh dari siswa setuju bahwa pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran Fiqih dapat meningkatkan keterlibatan dalam belajar dan menambah motivasi, serta mengenalkan nilai-nilai spiritual Islam. Mereka tidak hanya memahami materi dengan baik, tetapi juga mampu mencapai hasil belajar yang lebih tinggi, sehingga memenuhi kriteria ketuntasan maksimum bahkan melampauinya berkat pemanfaatan multimedia.

Dalam menciptakan berbagai alat edukasi, seorang pendidik perlu memperhatikan kebutuhan siswa agar dapat meningkatkan minat mereka terhadap materi yang diajarkan, sehingga bisa menjadi indikator keberhasilan dalam proses belajar. Dengan cara ini, siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang tidak hanya sekadar menghafal, melainkan juga hasil dari memahami informasi yang didapat selama proses pembelajaran. Oleh karena

itu, seorang pendidik dapat memanfaatkan sarana yang telah tersedia untuk pengembangan media pengajaran. Dengan demikian, penyampaian materi dapat dilakukan secara teratur kepada siswa dalam proses belajar. Khususnya, dalam mata pelajaran Fiqih, hal ini dapat menjadi lebih efisien dan dipahami oleh siswa.

Dari hasil wawancara dan pengamatan di lapangan oleh penulis di SMP-IT Al-Jabar, para siswa menyatakan, "kami merasa lebih senang dan lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran jika media yang digunakan berupa gambar, audio, video, atau teks, serta terdapat soal evaluasi untuk memahami materi yang disampaikan. Supaya kami tidak hanya terpaku pada buku pelajaran saja. " Terbatasnya fasilitas sarana dan prasarana membuat guru harus dapat memanfaatkan apa yang ada dengan sebaik-baiknya, karena keberadaan media sangat penting dan guru bukanlah satu-satunya sumber belajar sekaligus penyampai materi. (Adolph, 2016)

Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi informasi serta elemen-elemen pendidikan yang lain, sangat penting bagi guru Fiqih untuk memiliki kemampuan dalam menciptakan berbagai jenis media pembelajaran atau yang umum disebut multimedia. Dengan menggunakan multimedia, mereka dapat menyampaikan informasi baru mengenai kehidupan saat ini dan yang akan datang. Berdasarkan hal-hal di atas, penulis melakukan penelitian mengenai. "Eksperimen Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Fiqih di SMP IT Al-Jabar Karawang"

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Teknologi Pendidikan dalam Konteks Pembelajaran**

Teknologi pendidikan adalah gabungan dari teori, praktik, dan alat bantu yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Seels dan Richey (1994) menyatakan bahwa teknologi pendidikan mencakup semua aspek perencanaan, pengembangan, dan evaluasi sistem pembelajaran dengan menggunakan sumber daya manusia maupun non-manusia. Teknologi semakin penting dalam dunia pendidikan modern karena memfasilitasi akses luas terhadap informasi, mendorong partisipasi siswa, dan mendukung diferensiasi pembelajaran.

Pembelajaran konvensional kini menjadi lebih interaktif seiring dengan berkembangnya digitalisasi pendidikan. Ini menghasilkan berbagai jenis media dan pendekatan yang memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian oleh Nuraeni et al. (2021), ditemukan bahwa presentasi visual yang sistematis dan menarik dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa.

Dengan perkembangan ini, guru sekarang dapat menggunakan pendekatan baru untuk menyampaikan informasi, salah satunya adalah penggunaan media interaktif.

## 2. Multimedia Interaktif sebagai Media Pembelajaran

Multimedia interaktif adalah kombinasi dari berbagai elemen media, seperti teks, suara, gambar, animasi, dan video, yang digunakan untuk membuat siswa berinteraksi dengan materi pembelajaran. Media dapat membantu menyampaikan nilai-nilai Islam secara kontekstual dan aplikatif dalam pendidikan agama. Soamole et al. (2021) mengatakan bahwa multimedia memiliki kemampuan untuk meningkatkan konsentrasi siswa, meningkatkan rasa ingin tahu mereka, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep-konsep abstrak, termasuk yang berkaitan dengan materi fiqh.

Suyanto (2015) menyatakan bahwa kemampuan multimedia untuk menyentuh berbagai gaya belajar siswa, termasuk visual, auditori, dan kinestetik, membuatnya unggul. Guru dapat menggunakan multimedia untuk menjelaskan konsep seperti zakat, sholat, atau muamalah melalui animasi dan simulasi yang tidak dapat dijelaskan secara verbal.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa multimedia benar-benar mempengaruhi hasil belajar siswa, bukan hanya membuatnya menarik untuk dilihat.

## 3. Pengaruh Multimedia terhadap Hasil Belajar

Banyak penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif memengaruhi hasil belajar siswa. Penelitian oleh Handayani, Mansur, dan Rusdi (2022) menemukan bahwa menggunakan media dalam pembelajaran PAI meningkatkan nilai rata-rata post-test siswa secara signifikan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Efektivitas metode ini terhadap hasil belajar ditunjukkan oleh nilai *t*-hitung lebih besar dari *t*-tabel dalam hasil uji.

Selain itu, dalam studi mereka terhadap siswa sekolah dasar, Sodikin dan Surami (2023) menemukan bahwa penggunaan media PowerPoint interaktif dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar, dan minat yang tinggi memiliki korelasi positif dengan hasil belajar. Penggunaan kuis interaktif seperti Quizizz dan video edukatif menambah variasi dalam pembelajaran, membuat siswa tidak bosan dengan cepat.

Selain itu, Soamole, Umarella, dan Husein (2021) menemukan bahwa penggunaan multimedia dapat secara signifikan meningkatkan keinginan siswa untuk belajar, terutama dalam pendidikan agama Islam. Dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, siswa menunjukkan partisipasi yang lebih tinggi, lebih fokus, dan lebih aktif dalam menjawab pertanyaan.

## 4. Multimedia dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah

Tujuan utama Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral. Namun, siswa sering menganggap pendekatan konvensional, seperti ceramah dan hafalan, monoton. Oleh karena itu, dianggap bahwa pendekatan berbasis multimedia lebih sesuai dengan generasi digital saat ini.

Salah satu cara untuk menyelesaikan masalah ini adalah dengan menggunakan media interaktif. Guru dapat membuat pembelajaran lebih hidup, menarik, dan bermakna dengan menggunakan media seperti video, animasi, dan audio visual. Aplikasi pembelajaran berbasis internet seperti Quizizz dan Google Classroom juga termasuk dalam kategori ini. Siswa tidak hanya menjadi

pendengar pasif, tetapi mereka juga dapat berpartisipasi secara aktif dalam diskusi, memahami topik, dan secara langsung mengevaluasi apa yang mereka ketahui.

Dalam studi oleh Noordian (2024), media interaktif ternyata dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pelajaran PAI. Siswa menjadi lebih tertarik untuk menyimak video pendek yang bercerita tentang kisah para nabi atau menjawab kuis interaktif setelah menonton video edukatif. Dengan mengikuti prinsip Kurikulum Merdeka, ini menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan.

Selain itu, pendekatan berbasis multimedia sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi, aktif, dan berbasis proyek. Dengan menggunakan media ini, guru dapat menyesuaikan materi dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih inklusif dan efektif.

### **3. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana perlakuan tertentu berdampak pada gejala kelompok tertentu dibandingkan dengan kelompok lain yang menerima perlakuan yang berbeda (Ramdhan, 2021). Penelitian ini bersifat komparatif yang artinya hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional tanpa teknologi dan pembelajaran dengan teknologi. Dalam situasi ini kelas VIII A berfungsi sebagai kelompok kontrol dan kelas VIII B berfungsi sebagai kelompok eksperimen.

Dalam penelitian ini, tes hasil belajar dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data. Tes hasil belajar dilakukan melalui pretest dan post test yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui bagaimana tingkat hasil belajar masing-masing kelompok. Penelitian ini menggunakan soal pilihan ganda yang dirancang berdasarkan indikator kompetensi dasar tentang fiqh. Lembar observasi digunakan untuk mengawasi keterlibatan dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Akibatnya, hasil perbandingan antara dua kelompok ini diharapkan lebih objektif.

Penelitian dimulai dengan menyusun dan menguji instrumen. Setelah itu kedua kelompok menerima pretest. Setelah itu pelajaran diberikan kepada masing-masing kelompok selama tiga pertemuan sesuai dengan perlakuan. Setelah pembelajaran selesai kedua kelompok menerima proses, dan terakhir data dikumpulkan, diproses, dan dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan penelitian

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **a. Identitas Lengkap Sekolah SMP-IT Al-Jabar Karawang**

SMP-IT Al-Jabar Karawang adalah lembaga pendidikan swasta yang berfungsi sebagai representasi nyata dari kombinasi visi pendidikan Islam berbasis tahfidzul Qur'an dengan pendekatan pedagogi modern yang dijiwai oleh semangat Kurikulum Merdeka. Yayasan Pendidikan Islam Tahfidz Quran Al-Jabar Karawang menaungi sekolah ini, yang dipimpin oleh Bapak Wawan Hermawan, M.Pd., dan dikelola secara profesional oleh Bapak Ahmad Paridi, sebagai kepala sekolah. Sekolah ini terletak di Dusun Pasirjengkol, RT 007/RW 003, Desa

Karangmulya, Kecamatan Teluk Jambe Barat, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat. Lembaga Pendidikan ini berperan sebagai tempat untuk membangun karakter Islami dengan menggabungkan pengetahuan umum dengan penguatan nilai-nilai spiritual. Dengan SK Pendirian bernomor AHU-0001683.AH.01.05.Tahun2021, yang dikeluarkan pada tanggal 9 Desember 2021, dan SK Izin Operasional bernomor 503/6188/26/IPSS/XII/DPMPTSP/2021, yang dikeluarkan pada tanggal 31 Desember 2021.

SMP-IT Al-Jabar Karawang berdiri diatas tanah seluas 2.500 meter persegi dan memiliki infrastruktur pendidikan yang sangat memadai. Ini termasuk sembilan ruang kelas yang memfasilitasi pengalaman belajar yang menyenangkan, satu laboratorium yang berfungsi sebagai pusat eksplorasi sains dan teknologi, satu perpustakaan yang mendorong kebiasaan membaca, dan dua ruang sanitasi siswa yang memastikan kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah. Terdapat juga lapangan yang sangat luas yang cocok dipergunakan untuk upacara yang bendera merah putih, serta menjadi tempat yang aman bagi siswa untuk bermain dan melaksanakan pembelajaran olahraga. Sistem pembelajaran menggunakan model sekolah fullday dari pagi hingga sore. Namun, ini hanya berlangsung selama lima hari efektif dalam seminggu (Senin hingga Jumat). Ini adalah pendekatan yang sangat baik untuk menggabungkan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler tanpa mengorbankan waktu istirahat dan spiritualitas siswa. Secara filosofis, ini selaras dengan pendekatan pendidikan Islam yang kompleks.

Jumlah peserta didik pada semester genap tahun akademik 2024–2025 terdiri dari 86 siswa laki-laki dan 79 siswa perempuan. Ini menunjukkan antusiasme masyarakat terhadap gagasan pendidikan yang mengutamakan prestasi akademik serta penerapan program tahfidz Al-Qur'an untuk menanamkan nilai-nilai Islam. Di sekolah ini, kurikulum merdeka membantu siswa belajar secara bebas dan memberikan ruang untuk ekspresi yang luas, memungkinkan siswa berkembang sesuai dengan bakat dan keinginan mereka. Siswa tidak hanya diarahkan untuk menjadi sarjana, tetapi juga untuk menjadi generasi yang bermoral, kompetitif, dan berkontribusi pada masyarakat dunia karena kombinasi antara kekuatan nilai-nilai Al-Qur'an dan kurikulum yang fleksibel.

SMP-IT Al-Jabar Karawang memiliki keunggulan yang bukan hanya terletak pada struktur kelembagaan dan sarana prasarana yang dimiliki, tetapi juga desain manajemen pembelajaran yang dirancang dengan baik untuk masa depan. Fullday school bukan sekadar sistem; itu adalah pendekatan pembinaan yang memungkinkan tahfidz Qur'an, penguatan akademik, dan pendidikan karakter berjalan beriringan. Dalam situasi seperti ini, sekolah telah menempatkan dirinya sebagai pelopor pendidikan Islam modern yang memadukan kecerdasan spiritual, intelektual, dan sosial emosional siswa dalam satu kesatuan yang kuat dan terintegrasi.

Dengan semua keunggulan diatas SMP-IT Al-Jabar Karawang berkomitmen untuk mencetak siswa yang berprestasi serta menghasilkan generasi Qur'ani yang siap menghadapi tantangan zaman. Sekolah ini telah menjadi wujud nyata dari revitalisasi pendidikan Islam yang relevan, adaptif, dan transformatif dalam konteks kemajuan zaman dan kebutuhan umat manusia. Ini adalah tanggapan terhadap kebutuhan masyarakat modern yang membutuhkan

sistem pendidikan yang tidak menyimpang dari nilai-nilai Islam dan tetap progresif dalam menjawab tantangan globalisasi.

**b. Hasil Pre Test & Post Test Kelas Control di SMP-IT Tahfidz Quran Al-Jabar Karawang**

Prosedur pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas control dibagi menjadi 2 pertemuan, dengan setiap pertemuan memiliki alokasi waktu dua jam. Setelah 2 kali pertemuan, pada pertemuan ke-3 diadakan post-test di kelas kontrol melalui ujian harian dengan mata pelajaran yang sama. Siswa SMP-IT Al-Jabar Karawang mendapatkan hasil pre-test dan post-test kelas kontrol sebagai berikut:

No	Siswa	Nilai kelas control			
		Pretest	Posttest	N-gain	%
1	Siswa 1	100	100	0.00	0%
2	Siswa 2	100	100	0.00	0%
3	Siswa 3	95	100	1.00	100%
4	Siswa 4	95	100	1.00	100%
5	Siswa 5	90	100	1.00	100%
6	Siswa 6	90	100	1.00	100%
7	Siswa 7	100	100	0.00	0%
8	Siswa 8	100	100	0.00	0%
9	Siswa 9	95	100	1.00	100%
10	Siswa 10	95	100	1.00	100%
11	Siswa 11	100	100	0.00	0%
12	Siswa 12	100	100	0.00	0%
13	Siswa 13	100	100	0.00	0%
14	Siswa 14	95	100	1.00	100%
15	Siswa 15	100	100	0.00	0%
16	Siswa 16	90	100	1.00	100%
17	Siswa 17	95	100	1.00	100%
18	Siswa 18	95	100	1.00	100%
19	Siswa 19	100	100	0.00	0%
20	Siswa 20	100	100	0.00	0%
21	Siswa 21	100	100	0.00	0%



22	Siswa 22	95	100	1.00	100%
Rata-Rata		96.8	100	0.5	50%

Berdasarkan tabel hasil pretest posttest kelas kontrol di atas pada penilaian pretest nilai terendah adalah 90 dan nilai tertinggi adalah 100 serta rata-rata keseluruhan penilaian pretest adalah 96,8. Sedangkan penilaian posttest nilai terendah adalah 100 dan nilai tertinggi adalah 100 serta rata-rata keseluruhan penilaian posttest adalah 100.

### c. Hasil Pre Test & Post Test Kelas Eksperimen di SMP-IT Al-Jabar Karawang

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas Eksperimen dibagi menjadi 2 pertemuan, dengan setiap pertemuan memiliki alokasi waktu dua jam. Setelah 2 kali pertemuan, pada pertemuan ke-3 diadakan post-test di kelas eksperimen melalui ujian harian terhadap mata Pelajaran terkait. Berikut adalah hasil pre-test dan post-test kelas eksperimen yang diperoleh oleh Siswa-siswi SMP-IT Al-Jabar Karawang, yaitu:

No	Siswa	Nilai kelas Eksperimen			
		Pretest	Posttest	N-gain	%
1	Siswa 1	100	100	0.00	0%
2	Siswa 2	100	90	-	-
3	Siswa 3	100	100	0.00	0%
4	Siswa 4	100	100	0.00	0%
5	Siswa 5	100	100	0.00	0%
6	Siswa 6	100	100	0.00	0%
7	Siswa 7	100	100	0.00	0%
8	Siswa 8	90	100	1.00	100%
9	Siswa 9	90	90	0.00	100%
10	Siswa 10	90	100	1.00	100%
11	Siswa 11	90	100	1.00	100%
12	Siswa 12	90	100	1.00	100%
13	Siswa 13	90	100	1.00	100%
14	Siswa 14	80	100	1.00	100%
15	Siswa 15	70	100	1.00	100%
16	Siswa 16	90	100	1.00	100%
17	Siswa 17	60	90	0.75	75%
18	Siswa 18	60	100	1.00	100%

19	Siswa 19	0	100	1.00	100%
Rata-Rata		83.68	98.42	0.65	65%

Berdasarkan tabel hasil pre-test dan post-test kelas Eksperimen di atas pada penilaian pre-test, nilai terendah adalah 0 dan nilai tertinggi adalah 100, serta rata-rata keseluruhan penilaian pre-test adalah 83,68. Sedangkan pada penilaian post-test nilai terendah 90 dan nilai tertinggi adalah 100, serta rata-rata keseluruhan penilaian post-test adalah 98,42.

#### **d. Selisih Pre & Post Test pada Kelas Control & Kelas Eksperimen di SMP-IT Al-Jabar Karawang**

Pelaksanaan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP-IT Al-Jabar Karawang pada periode ini dinilai. Hasil belajar siswa, tanggapan pendidik, dan hasil eksperimen model pembelajaran dievaluasi. Umpan balik positif dari guru digunakan untuk mengukur keberhasilan implementasi model, sedangkan evaluasi sumatif siswa digunakan untuk mengukur efektivitas pembelajaran.

Tahap akhir dengan evaluasi sumatif dilakukan setelah seluruh pertemuan selesai, sedangkan evaluasi formatif dilakukan pada setiap akhir pertemuan tatap muka. Kemampuan akhir atau tujuan pembelajaran diukur dalam evaluasi sumatif. Temuan evaluasi digunakan untuk menginformasikan perbaikan pembelajaran berikutnya.

Uji normalitas (N-Gain) digunakan untuk membandingkan selisih nilai pre-test dan post-test, serta nilai kelas eksperimen dan kelas control, setelah diperoleh nilai pre-test dan post-test pada pembahasan sebelumnya.

Tabel: Selisih Nilai Pre Test dan Post Test Siswa

No	Siswa	Nilai Hasil Belajar	
		N-Gain Kontrol	N-Gain eksperimen
1	Siswa 1	0.00	0.00
2	Siswa 2	0.00	0.00
3	Siswa 3	1.00	0.00
4	Siswa 4	1.00	0.00
5	Siswa 5	1.00	0.00
6	Siswa 6	1.00	0.00
7	Siswa 7	0.00	1.00
8	Siswa 8	0.00	0.00

9	Siswa 9	1.00	1.00
10	Siswa 10	1.00	1.00
11	Siswa 11	0.00	1.00
12	Siswa 12	0.00	1.00
13	Siswa 13	0.00	1.00
14	Siswa 14	1.00	1.00
15	Siswa 15	0.00	1.00
16	Siswa 16	1.00	0.75
17	Siswa 17	1.00	1.00
18	Siswa 18	1.00	1.00
19	Siswa 19	0.00	
20	Siswa 20	0.00	
21	Siswa 21	0.00	
22	Siswa 22	1.00	
	Rata-rata	<b>0,5</b>	<b>0,65</b>

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa perbedaan antara nilai pre-test dan post-test kelas eksperimen lebih tinggi sebesar 0,65 atau 65%. dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai kelas kontrol sebesar 0.5 dengan kategori rendah, sedangkan kelas eksperimen sebesar 0.65 atau 65% dengan kategori sedang. Maka dalam hal ini model pembelajaran Pendidikan Agama Islam memasuki Era Digital bagi Siswa-siswi SMP-IT Al-Jabar Karawang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, F., Mansur, A., & Rusdi, A. (2022). Efektivitas penggunaan multimedia interaktif terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 5(1), 33–40.
- Noordian, A. (2024). Studi efektivitas media pembelajaran interaktif pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan fungsinya dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa. *Al-Husna: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 32–43.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.

- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23.
- Soamole, T., Umarella, S., & Husein, S. (2021). Penggunaan multimedia dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas X SMA Negeri 5 Buru Kecamatan Lilialy Kabupaten Buru. *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(2).
- Sodikin, A., & Surami, S. (2023). Pengaruh penggunaan multimedia interaktif Power Point terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *JUPIN (Jurnal Pendidikan Islam Nusantara)*, 2(1), 56–73.